

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN PERPUTARAN AKTIVA  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
PARIWISATA DAN PERHOTELAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : INDAH SARI SURYA**  
**NPM : 1405160992**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : INDAH SARI SURYA  
N P M : 1405160992  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGUJIAN CURRENT RATIO DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dinyatakan (B.A) *Tulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

*[Signature]*  
DR. H. SITI MURNIATI, S.E., M.M.

Penguji II

*[Signature]*  
RADIMAN, S.E., M.Si

**Pembimbing**

*[Signature]*  
JASMEAN SYARIEUDDIN HSR, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

*[Signature]*  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

**Sekretaris**

*[Signature]*  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : INDAH SARI SURYA  
N.P.M : 1405160992  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Indah Sari Surya

NPM : 1405160992

Jenjang Pendidikan : Strata-1

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dalam skripsi saya adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dan apabila ternyata data skripsi ini salah dan hasil dari plagiat atau karya dari orang lain, maka dari ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018



INDAH SARI SURYA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INDAH SARI SURYA  
N.P.M : 1405160992  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/3 18	buat gambar uji E dan uji F. untuk pembatasan hrs terkait dan uji tenn = 10 dan di bab II dan dan pembahasan	[Signature]	
	Abstrak di fortgikan dan kawat semai maha abstrak.	[Signature]	
22/3 18	Ace dan memenuhi syarat uji mengikuti Ujian Skripsi	[Signature]	

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## ABSTRAK

### **INDAH SARI SURYA, 1405160992. Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang Terdaftar Di BEI.**

Manajemen keuangan terdiri dari 3 keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Keputusan pendanaan dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal penting untuk perusahaan sebab memiliki pengaruh kepada posisi keuangan perusahaan, oleh sebab itu manajer pada suatu perusahaan sebaiknya dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal, hal ini agar perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui *current ratio* dan perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai *current ratio*, perputaran aktiva dan DER.

Ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap struktur modal. Ada pengaruh signifikan perputaran aktiva terhadap struktur modal. Ada pengaruh signifikan *current ratio*, perputaran aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, Perputaran Aktiva, *Debt Equity Ratio*(DER).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamua'alaikum wr.wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Yang Terdaftar di BEI”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama pada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Alm. Suryadi MS** dan **Ibu Ratnawati** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis

dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada nama-nama dibawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



9. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan,           Maret 2018

Penulis

**INDAH SARI SURYA**  
**NPM. 1405160992**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis .....	10
1. Struktur Modal (DAR).....	10
a. Pengertian Struktur Modal (DAR).....	10
b. Faktor-Faktor yang Struktur Modal (DAR).....	16
c. Pengukuran Struktur Modal (DAR) .....	24
2. <i>Current Ratio</i> .....	26
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	26
b. Faktor faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	33
c. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	35
3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	36

a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	36
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> ...	37
c. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	39
B. Kerangka Konseptual .....	40
C. Hipotesis .....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Defenisi Operasional .....	45
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	47
D. Populasi Dan Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Uji Persyaratan.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Analisis Data.....	59
C. Pembahasan.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Total Hutang .....	3
Tabel I.2	Total Modal .....	4
Tabel I.3	Total Aktiva .....	5
Tabel I.4	Total Penjualan .....	6
Tabel I.5	Laba Bersih .....	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	48
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian .....	55
Tabel IV.2	<i>Debt To Equity Ratio</i> .....	56
Tabel IV.3	<i>Current Ratio</i> .....	57
Tabel IV.4	Perputaran Aktiva .....	59
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi .....	60
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	66
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial .....	68
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan .....	71
Tabel IV.11	Model Summary .....	72
Tabel IV.12	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konsptual .....	45
Gambar III.1	Uji t .....	54
Gambar III.2	Uji F .....	54
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	61
Gambar IV.2	Grafik Normal <i>P-Plot</i> .....	62
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam sebuah perusahaan persaingan bisnis merupakan salah satu hal yang terpenting, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan struktur modal dan kemakmuran pemiliknya.

Semua perusahaan selalu membutuhkan dana dan modal dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan modal tersebut berupa modal kerja maupun pembelian aktiva tetap. Perusahaan yang sedang berkembang dapat memperoleh modal mereka dari hutang ataupun ekuitas.

Dari beberapa perusahaan, sumber pendanaan yang hanya berupa modal sendiri sering kali dirasa kurang maka perusahaan melakukan hutang, karena sifatnya tidak permanen dan lebih mudah untuk diadakan, sering kali menjadi bagian penting dalam struktur modal perusahaan. Walaupun demikian kreditor tidak selalu mau meminjamkan uangnya, terutama jika resiko kredit perusahaan tinggi.

Beberapa jasa yang dihasilkan dari perusahaan pariwisata dan perhotelan yaitu, penginapan, *travelling*, penerbangan, dan lain-lain. Jika jasa yang diberikan berkurang, maka akan berdampak bagi perusahaan. Salah satunya berkurangnya

laba bersih akan mempengaruhi beberapa kegiatan perusahaan seperti untuk menjalankan operasional perusahaan akan menjadi terhambat karena kekurangan modal.

Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan struktur modal.

Struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, dan sebaliknya jika perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk, berarti perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan kekayaan pemilik.

Apabila perusahaan tidak mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, kemungkinan cara yang digunakan perusahaan adalah meminjam dana dari perusahaan lain. Dan apabila hal ini terus menerus terjadi, tanpa di imbangi dengan pengembalian hutang, hal ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, bahkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan akibat hutang yang semakin bertambah.

Berikut ini tabel total hutang pada beberapa perusahaan pariwisata dan perhotelan periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Total Hutang**  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Emiten	Tahun				Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	
Bayu	231.894	256.550	268.776	267.048	256.067
BUVA	645.230	785.059	1.159.350	1.258.681	962.080
FAST	927.153	969.470	1.195.619	1.298.735	1.097.744
HOME	53.535	53.135	50.012	47.771	51.113,25
ICON	51.504	123.750	255.523	293.546	181.080,8
INPP	925.476	902.918	949.041	1.020.697	949.533
JIHD	1.434.769	1.798.396	2.020.424	1.877.705	1.782.824
JSPT	1.392.707	1.268.037	1.201.114	1.242.864	1.276.181
Rata-rata	707.783,5	769.664,4	887.482,4	913.380,9	819.577,8

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I-1 diatas dapat dilihat bahwa nilai total hutang ada 7 (tujuh) perusahaan pariwisata dan perhotelan cenderung diatas nilai rata-rata sedangkan ada 1 (satu) perusahaan pariwisata dan perhotelan yang masih dibawah nilai rata. Peningkatan nilai total dikarenakan perusahaan tersebut belum efektif dalam penggunaan modal sehingga meningkatkan hutang perusahaan untuk mencukupi modalnya. Perusahaan yang memiliki nilai hutang lebih besar daripada modal akan menyebabkan tingkat resiko perusahaan sehingga tingkat pengembalian atas modal yang dihasilkan akan berkurang.

Berikut adala tabel total modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 :



**Tabel 1.2**  
**Total Modal**  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Emiten	Tahun				Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	
Bayu	221.787	294.833	375.749	295.334	296.926
BUVA	835.491	882.352	1.403.994	471.747	598.396
FAST	1.100.972	1.193.164	1.114.917	106.776	878.957
HOME	206.887	207.646	207.825	207.240	207.400
ICON	22.409	153.256	158.666	159.587	123.480
INPP	103.523	109.816	3.952.022	405.700	1.142.765
JHHD	502.841	486.391	4.449.799	452.174	1.472.801
JSPT	203.596	207.749	470.388	597.728	369.865
Rata-rata	399.688	441.901	1.516.670	337.036	636.324

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I-2 diatas dapat dilihat bahwa nilai total modal ada 5 (lima) perusahaan pariwisata dan perhotelan cenderung dibawah nilai rata-rata sedangkan ada 3 (tiga) perusahaan pariwisata dan perhotelan yang masih dibawah nilai rata. Penurunan nilai total modal dikarenakan perusahaan tersebut belum efektif dalam menggunakan saldo laba dan modal saham ditahan sehingga perusahaan meningkatkan hutang untuk mencukupi modalnya. Perusahaan yang kekurangan modal akan menyebabkan perusahaan tersebut akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berikut ini tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Pariwisata dan perhotelan periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Total Aktiva**  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Emiten	Tahun				Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	
Bayu	453.681	551.383	644.525	662.382	577.992,8
Buva	1.480.721	1.667.412	2.563.343	2.730.428	2.110.476
FAST	2.028.125	2.162.634	2.310.536	2.405.510	2.226.701
HOME	260.422	260.781	257.837	255.011	258.512,8
ICON	73.913	277.006	414.189	453.133	304.560,3
INPP	1.960.713	1.982.735	4.901.063	5.026.398	3.467.727
JHD	6.463.220	6.484.787	6.470.223	6.469.880	6.472.028
JSPT	3.428.702	3.575.787	3.671.502	3.840.592	3.629.146
Rata-Rata	2.018.687,125	2.120.315,625	2.654.152,25	2.730.416,75	2.380.893

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I-3 diatas dapat dilihat bahwa nilai total aktiva terdapat 5 (lima) perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih dibawah nilai rata-rata dan yang diatas nilai rata-rata ada 3 (tiga) perusahaan perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek. Penurunan total aktiva dikarenakan perusahaan tidak mampu secara keseluruhan dalam mengelola aktiva lancar dan aktiva tetap yang tersedia dalam perusahaan sehingga aktiva yang ada diperusahaan tidak mampu berputar untuk menghasilkan penjualan.

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut perputaran aktiva. Perputaran aktiva mencerminkan beberapa komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berikut ini tabel total penjualan pada beberapa perusahaan Pariwisata dan perhotelan periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
**Total Penjualan**  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Emiten	Tahun				Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	
Bayu	1.606.656	1.640.107	1.572.653	1.135.950	1.488.842
BUVA	243.689	256.499	198.932	182.792	220.478
FAST	3.960.253	4.208.887	4.475.061	3.567.394	4.052.899
HOME	58.008	61.077	60.728	41.363	55.294
ICON	83.048	170.685	172.370	112.329	134.608
INPP	433.709	527.039	587.088	391.636	484.868
JIHD	3.109.196	1.338.968	1.377.512	1.042.875	1.717.138
JSPT	1.267.683	1.334.782	1.136.469	779.908	1.129.711
Rata-Rata	1.345.280	1.192.256	1.197.602	906.781	1.160.480

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I-4 diatas dapat dilihat ada 4 (empat) perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI masih dibawah nilai rata-rata, sedangkan ada 4 (empat) perusahaan sudah berada diatas nilai rata-rata. Perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata penjualan disebabkan karena menurunnya nilai penjualan pada perusahaan tersebut sehingga laba yang dihasilkan dari perusahaan akan mengalami penurunan dan hal ini menunjukkan perusahaan belum efektif dalam meningkatkan penjualan.

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh penjualan mampu membagikan deviden yang lebih tinggi.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan pariwisata dan perhotelan periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Laba Bersih**  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Emiten	Tahun				Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	
Bayu	21.104	38.587	26.138	15.645	25.369
BUVA	64.023	27.809	-40.839	-17.226	8.442
FAST	156.291	152.046	105.024	106.936	130.074
HOME	1.578	759	248	-585	500
ICON	3.677	5.385	3.915	3.330	4.077
INPP	26.253	67.275	112.288	81.040	71.714
JJHD	1.766.478	137.296	91.830	144.514	535.030
JSPT	208.071	316.935	211.004	127.259	215.817
Rata-rata	280.934	93.262	63.701	57.614	123.878

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I-5 diatas dapat dilihat ada 5 (lima) perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung dibawah nilai rata-rata sedangkan ada 3 (tiga) perusahaan yang nilai laba bersihnya cenderung diatas nilai rata-rata. Pada perusahaan yang nilai laba bersihnya masih dibawah nilai rata-rata disebabkan oleh menurunnya nilai aktiva perusahaan, meningkatkannya total hutang, dan menurunnya nilai penjualan, dimana kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk melangsungkan kehidupan perusahaan. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang didalamnya terdapat laba bersih perusahaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika berhubungan pada penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (1999) yang

menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pariwisata dan perhotelan dan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan.

Dari adanya fenomena masalah yang terjadi, maka penelitian ini diberi judul **"Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang Terdaftar di BEI"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian tersebut terjadi suatu fenomena dimana

1. Dari perusahaan pariwisata dan perhotelan tahun 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI terdapat total hutang perusahaan yang masih diatas nilai rata-rata.
2. Dari perusahaan pariwisata dan perhotelan tahun 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI terdapat total modal yang lebih kecil dibandingkan dengan total hutang sehingga perusahaan kesulitan keuangan.
3. Dari perusahaan pariwisata dan perhotelan tahun 2013 – 2016 yang terdaftar di BEI terdapat total aktiva perusahaan masih dibawah nilai rata-rata.
4. Dari perusahaan pariwisata dan perhotelan tahun 2013-2016 yang terdaftar di BEI terdapat total penjualan perusahaan masih dibawah nilai rata-rata.

5. Dari perusahaan pariwisata dan perhotelan tahun 2013-2016 yang terdaftar di BEI terdapat laba bersih perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan *current ratio* dan perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan *current ratio* di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai *current ratio* dan perputaran aktiva yang berpengaruh terhadap struktur modal sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *return* struktur modal perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap struktur modal sehingga manajer keuangan yang berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan bagi perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan, selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Struktur Modal (DAR)**

###### **a. Pengertian Struktur Modal (DAR)**

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2011, hal.239) menyatakan bahwa:

“Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan struktur modal”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Dermawan (2012, hal.179), “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar struktur modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Sjahrial (2010, hal.213) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang



terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut Riyanto (2013, hal.22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sutrisno (2013, hal.289) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2011, hal`240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
  - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
  - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
  - c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- 2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.  
Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:
  - a) saham preferen

b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2013, hal.289) Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2012, hal.22) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2012, hal.179) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Ridwan (2011, hal.239) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan struktur modal. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2011, hal.242), “Struktur modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Menurut Riyanto (2012, hal.25) adapun manfaat dari struktur modal adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan struktur modal melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan

usaha baik ditingkat *on farm* (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama.

Menurut Dermawan (2012, hal.179) manfaat mendasar dari struktur modal adalah

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna ( tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan ).
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas ( tanpa ) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama ( homogen ) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan ( arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden ).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, jika tidak sanggup mengakibatkan perusahaan bangkrut. Biaya dari pinjaman dihasilkan dari:

- a) Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang.
- b) Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.
- c) Biaya yang berkaitan dengan manajer yang mempunyai informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor.

Hal ini berarti, struktur modal bermanfaat untuk pinjaman melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah. Sehingga akan memudahkan suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari perusahaan lain.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal**

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.188-190) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

### 2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki *laverage* yang tinggi sementara

pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan *laverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *laverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambil alihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang



lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang "wajar" untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan

berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada pasar sasaran.

#### 11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

#### 12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak

stabil. Menurut Sjahrial (2010, hal. 236), terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2012, hal. 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2010, hal.75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan struktur modal adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2012, hal. 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang ( Long – run viability ).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal

sendiri. Dalam struktur modal jumlah modal yang dibutuhkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi struktur modal. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

### c. Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2013, hal 54) bahwa, "*Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan".

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2012, hal.156), rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

*Debt Assets Ratio* adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Prihadi (2012) mendefinisikan "*debt ratio* adalah membandingkan seluruh total hutang atau kewajiban yang dimiliki

perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total aset sebagai sumber dana yang berasal dari hutang dan modal.

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya semakin rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

## **2. *Current Ratio***

### **a. *Pengertian Current Ratio***

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Simamora (2011, hal 822) “Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya Wild, et al (2012, hal 36) menyatakan bahwa : “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah

satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”.

Dari defenisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembanding.

Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syamsuddin (2013, hal 39) yaitu:

- 1) *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- 2) *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Dengan demikian metode tersebut akan membantu analis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih tepat.

Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan, salah satunya adalah

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan tepat waktu.



Menurut Syamsuddin (2013, hal.41), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Perusahaan dalam keadaan likuid berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar (jangka pendek). Sedangkan perusahaan dalam keadaan illikuid berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

## 2) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal.134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- a) *Current ratio*
- b) *Quick ratio atau acid test ratio*
- c) *Cash ratio*
- d) *Inventory to net working capital*

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan antara lain, sebagai berikut:

### a) *Current ratio* (rasio lancar)

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Syamsudin (2013, hal.42) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini

merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (ratio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (ratio terlalu tinggi).

Menurut Riyanto ( 2012 hal. 28) menyatakan apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar

Apabila angka ratio terlalu tinggi maka hal itu berarti akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. Menurut Darminto dan Suryo (2012 hal.76) menyatakan *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan.

*Current ratio* adalah salah satu ratio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar

perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b) *Quick ratio* atau *acid test ratio* (rasio cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test rasio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2013 hal. 10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik untuk pengukuran likuiditas adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

c) *Cash ratio* (rasio kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

d) *Inventory to net working capital*

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syamsuddin (2013, hal.41) “Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Rasio likuiditas menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, hal.206) adalah “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup sebagaimana yang dikemukakan oleh Wild, et al (2012, hal.9), “Likuiditas (*Liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya”. Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas. Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis.

Rasio likuiditas tersebut menurut Tampubolon (2012,hal.36) “Antara lain *Current Ratio, Quick Ratio, Absolute Liquidity Ratio*”. Menurut Darsono dan Ashari (2012, hal.52-53) “Rasio *Likuiditas* meliputi *Current Ratio, Quick Test Ratio, Net Working Capital, Defensive Interval Ratio*”. Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar atau dengan kata lain *Current Ratio* (CR). Menurut Simamora (2011, hal. 524) “Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya”. Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio lancar adalah kreditor jangka pendek seperti pemasok. Rasio lancar memiliki hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar maka semakin tinggi rasio lancar.

Menurut Munawir ( 2010, hal.72 ), “Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek

dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Menurut Hanafi dan Halim (2013, hal.204),

”Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset–asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

#### **b. Faktor -faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2013, hal.96) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
  - a. Kas
  - b. Sekuritas
  - c. Persediaan
  - d. Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
  - a. Utang usaha
  - b. Wesel tagih jangka pendek
  - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun

d. AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Jumingan (2012, hal.124) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Menurut Aldyanti (2013, hal.75) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *current and future investment opportunities*
- 4) *transactions demand for liquidity*

Menurut Riyanto (2012: hal. 28) *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut kasmir (2012, hal. 79) Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.  
Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid
- 2) Volume kegiatan perusahaan  
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar  
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

### **c. Pengukuran *Current Ratio***

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai



kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Hanafi dan Halim (2013, hal.77) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

Menurut J.Fred Waston and Copeland (2013, hal.226) “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

### **3. Total Asset Turnover**

#### **a. Pengertian Total Asset Turnover**

Perputaran asset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan guna untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba.

Menurut Sawir (2013, hal.16) menyatakan, “Rasio perputaran aktiva mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti

pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva.

Syamsuddin (2013, hal.19) *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut R Agus Sartono, (2010, hal.120) “Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2013, hal.304) mengemukakan bahwa: “Perputaran total aktiva adalah merupakan rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2013, hal.75) Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”.

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turn Over*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

#### **b. Faktor –faktor yang mempengaruhi *Total Aset Turnover***

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam

menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Irawati (2013, hal.52), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

*Total Assets Turnover* yaitu :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
  - a) *Current Assets* (harta lancar)
    - 1). *Cash* (kas)
    - 2). *Marketable securities* (surat berharga)
    - 3). *Account Receivable* (piutang)
    - 4). *Inventories* (persediaan)
  - b) *Fixed Assets*
    - 1). *Land & building* (tanah dan bangunan)
    - 2). *Machine* (mesin)

*Total Assets Turnover*, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Syamsuddin, (2013, hal. 62). “*Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan”. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal.304) manfaat dari perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana

efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2013, hal.100) inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius.

Sawir (2011, hal.56) apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Menurut R Agus Sartono, (2010, hal.120) kegunaan dari perputaran aktiva adalah untuk menghitung seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dari penggunaan total asset yang ada dalam satu periode.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2013, hal.305) manfaat dari perputaran aktiva adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva mampu menghasilkan penjualan ataupun pendapatan bagi perusahaan.

### **c. Pengukuran *Total Asset Turnover***

*Total Assets Turnover* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Menurut Syamsuddin (2010, hal.62). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang

menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Sedangkan menurut Bambang (2012, hal.334) adalah perbandingan antara Penjualan netto dengan Jumlah aktiva, adalah kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*, dengan rumus Penjualan netto/Jumlah aktiva. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, hal. 221).

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Penjualan bersih (*Net Sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal**

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Riyanto, (2010, hal. 221) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap, (2011, hal.164) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Perubahan pada *current ratio* menurut Sawir (2012, hal.58) dapat mengakibatkan perubahan pada struktur aktiva lancar, hutang lancar atau kedua-duanya. Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Menurut Robert (2011, hal.171) apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada

hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa CR dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. *Current ratio* dipilih sebagai variabel penelitian karena menurut penelitian Tarigan dan Siregar (2012), *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

## **2. Hubungan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen.

Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri atas aktiva lancar akan menguntungkan kebutuhannya dengan hutang. Jadi dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Menurut Brigham and Houston (2011, hal.39) bahwa perusahaan yang aktivasnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang.

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin tinggi struktur modalnya yang berarti semakin besar total aktiva yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Total Asset*

*Turnover* dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjangnya.

Teori ini didukung oleh penelitian Saidi (2011), Hadianto (2012) dan Gleen Indrajaya et.al (2011) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Jumingan (2013, hal.239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Syamsuddin (2013, hal.41) “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memepengaruhi

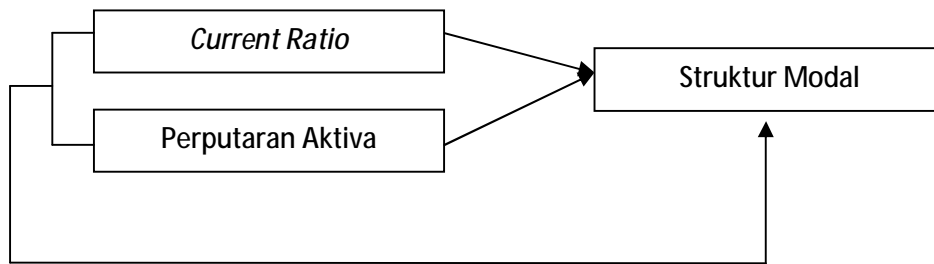


struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Bambang (2012, hal.298) perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Dengan meningkatnya perputaran aktiva, maka struktur modal perusahaan juga akan meningkat. Dan hal ini akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal akan meningkat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Trisna (2010), Vina (2010) dan Meidera (2012), Indrawati dan Suhendro (2013) dan Husein (2010) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan perputaran aktiva merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan.

Sementara penelitian Liwang (2011) menyatakan ada pengaruh signifikan Growth Sales (GS), Struktur Aktiva(TA), Rasio Hutang (DAR), profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (SIZE) dan Likuiditas (CR) secara simultan terhadap struktur modal. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* Terhadap *Debt to Asset Ratio* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis Menurut Erlina (2012, hal.49) menyatakan ”hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris”. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah

1. Ada pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh secara parsial perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh secara simultan *current ratio* dan perputaran aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2013, hal.30), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel *current ratio* dan keputusan pendanaan terhadap struktur modal.

#### **B. Defenisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Assets Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Prihadi (2012, hal.56) mendefinisikan “*debt ratio* adalah membandingkan seluruh

total hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total aset sebagai sumber dana yang berasal dari hutang dan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal.156)

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) *Current Ratio*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2010, hal.119) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### b) *Total Asset Turnover*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2013, hal.304) mengemukakan bahwa: “Perputaran total aktiva adalah merupakan rasio

yang menggambarkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, hal. 221).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2018 hingga April 2018

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■													
3. Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■								
4. Seminar Proposal									■							
5. Pengumpulan Data										■	■	■				
6. Bimbingan Skripsi													■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau																■

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2011, hal.72). Populasi penelitian ini adalah 38 perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.

## **2. Sampel penelitian**

Menurut Sugiyono (2012, hal.116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling* (Jogiyanto, 2011, hal.79). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.

Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
- b. Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang memiliki laba konsisten dari tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang ditetapkan adalah 8 perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel diatas.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder

berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai *current ratio*, perputaran aktiva dan DER diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai *current ratio*, perputaran aktiva dan DER.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

### **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Sugiyono, 2011, hal.120)

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **b. Uji Gejala Multikolinearitas**

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Gujarati (2013) dalam Azuar (2010, hal.10) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 4 atau 5 maka model terbebas dari multikolinearitas.

#### **c. Uji Gejala Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).



Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2013, hal.80) :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

#### **d. Uji Gejala Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

$Y$	= Struktur Modal
$a$	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2$	= koefisien regresi
$x_1$	= <i>Current ratio</i>
$x_2$	= Perputaran aktiva
$e$	= Error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Current ratio*, perputaran aktiva dan terhadap struktur modal. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

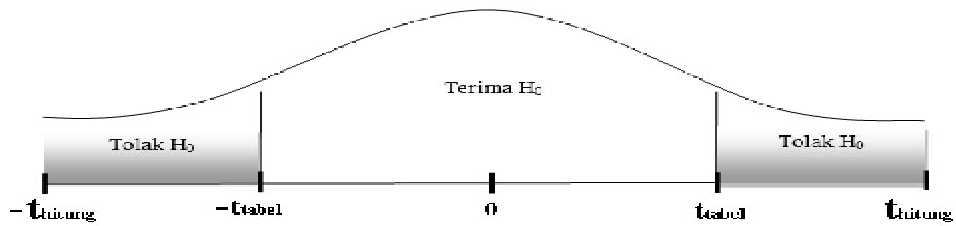
#### 1). Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh pengaruh *Current ratio*, perputaran aktiva dan terhadap struktur modal.

H<sub>1</sub> : ada pengaruh pengaruh *Current ratio*, perputaran aktiva dan terhadap struktur modal.

Jika  $t_{sig} > \alpha 0,05$  berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> Ditolak

Jika  $t_{sig} \leq \alpha 0,05$  berarti H<sub>0</sub> ditolak. Dan H<sub>1</sub> Diterima.



### b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

#### 1). Merumuskan hipotesis

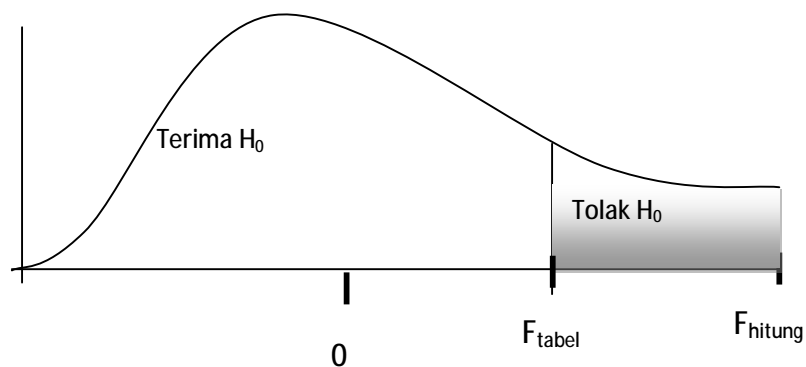
$H_0$  : tidak ada pengaruh *Current ratio*, perputaran aktiva dan terhadap struktur modal.

$H_1$  : ada pengaruh *Current ratio*, perputaran aktiva dan terhadap struktur modal

#### 2). Membandingkan hasil $F_{sig}$ dengan nilai probabilitas $\alpha$ 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{sig} > \alpha$  0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak

Jika  $F_{sig} \leq \alpha$  0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Dan  $H_1$  Diterima



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Pariwisata dan Perhotelan selama periode 2013-2016 (4 tahun). Penelitian ini melihat apakah *current ratio* dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Seluruh perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 nama perusahaan Pariwisata dan Perhotelan.

Ada 2 perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang tidak memenuhi kriteria antara lain karena tidak melakukan laporan keuangan pada periode 2013-2016. Maka 2 perusahaan Pariwisata dan Perhotelan tidak memenuhi kriteria dalam sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	Bayu	PT. Bayu Buana Tbk
2.	Buva	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk
3.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
4.	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk
5.	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk
6.	INPP	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
7.	JHHD	PT. Siwani Makmur Tbk
8.	JSPT	PT. Trias Sentosa Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

## 1. Struktur modal

Struktur modal merupakan penilaian investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan struktur modal yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berikut adalah data struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI :

**Tabel 4.2**  
***Debt to equity ratio***  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Emiten	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Bayu	1,05	0,87	0,72	0,68
Buva	0,77	0,89	0,83	0,86
FAST	0,84	0,81	1,07	1,17
HOME	0,26	0,26	0,24	0,23
ICON	2,30	0,81	1,61	1,84
INPP	0,89	0,84	0,24	0,25
JIHD	0,29	0,38	0,45	0,41
JSPT	0,68	0,55	0,49	0,48

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas terlihat data *Debt to equity ratio* yang menunjukkan, bahwa pada periode 2013-2016 nilai *Debt to equity ratio* terdapat 7 perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan peningkatan harga saham perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan nilai buku saham. Seharusnya peningkatan harga saham apabila dapat diubah menjadi nilai buku saham akan mampu menjamin harga sahamnya. Maka perusahaan dapat dikatakan likuid namun kenyataannya hal itu tidak dapat meningkatkan nilai *Debt to equity ratio*. Karena peningkatan *Debt to equity ratio* dapat dicapai apabila

terjadi penurunan hutang yang ditanggung oleh perusahaan disebabkan tingkat kas yang lebih rendah akan mengurangi jumlah penyebut nilai *Debt to equity ratio*.

## 2. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan keputusan yang sangat berisiko. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis kelayakan dan investasi agar risiko kegagalan dan kerugian mampu diminimalisasi sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat optimal. Pada intinya, investasi merupakan bentuk penanaman modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) yang baik pada masa sekarang atau di masa depan. Tujuan dari penanaman modal/investasi ini ialah untuk mendapatkan hasil dan memperoleh nilai tambah.

Berikut ini tabel *current ratio* pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI :

**Tabel 4.3**  
***Current ratio***  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Rasio Lancar				
Emiten	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Bayu	1,44	1,53	1,60	1,67
Buva	1,44	1,26	0,65	0,56
FAST	1,70	1,88	1,26	1,37
HOME	0,83	0,77	0,73	0,79
ICON	2,55	14,82	41,53	10,54
INPP	2,31	1,87	1,41	1,85
JIHD	3,21	1,99	1,10	0,89
JSPT	1,49	2,38	2,82	2,33

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan *current ratio* dapat diketahui bahwa pada periode 2013-2016 dari perusahaan Pariwisata dan Perhotelan

mengalami penurunan ada 8 Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

### **3. Perputaran Aktiva**

Perputaran aktiva diukur dengan total aktiva dan total total penjualan, sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau keputusan pendanaan dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran aktiva menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Perputaran aktiva dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio Perputaran aktiva berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat Perputaran aktiva yang besarnya kurang dari satu, karena jika Perputaran aktiva lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan Perputaran aktiva pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Berikut data keputusan pendanaan pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 :

**Tabel 4.4**  
**Data Perputaran aktiva**  
**Periode 2013-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

TATO				
Emiten	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Bayu	3,54	2,97	2,44	1,71
Buva	0,16	0,15	0,08	0,07
FAST	1,95	1,95	1,94	1,48
HOME	0,22	0,23	0,24	0,16
ICON	1,12	0,62	0,42	0,25
INPP	0,22	0,27	0,12	0,08
JIHD	0,48	0,21	0,21	0,16
JSPT	0,37	0,37	0,31	0,20

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Pariwisata dan Perhotelan terdapat 6 perusahaan mengalami peningkatan nilai Perputaran aktiva dan pada 2 perusahaan masih ada nilai Perputaran aktiva yang berada diatas nilai satu, sementara artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio Perputaran aktiva berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

## **B. Analisis Data**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi



penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR	TATO	DER
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,9236	-,4692	,5998
	Std. Deviation	1,15094	,62528	,89454
Most Extreme Differences	Absolute	,168	,143	,198
	Positive	,168	,114	,198
	Negative	-,124	-,143	-,095
Test Statistic		,168	,143	,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226 <sup>c</sup>	,961 <sup>c</sup>	,267 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

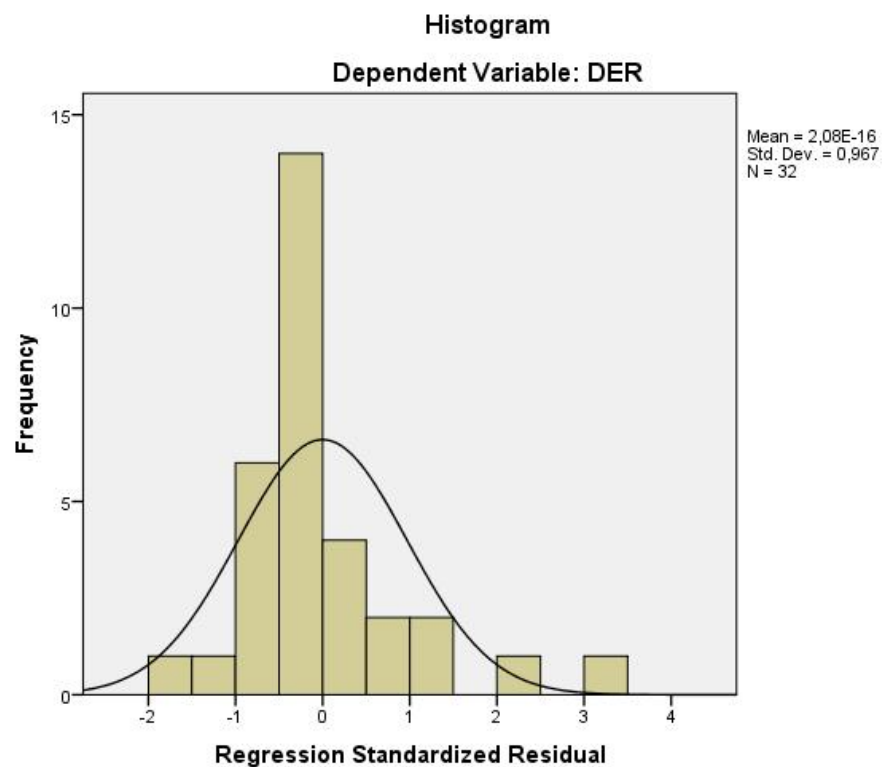
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.226, 0.961 dan 0.267. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

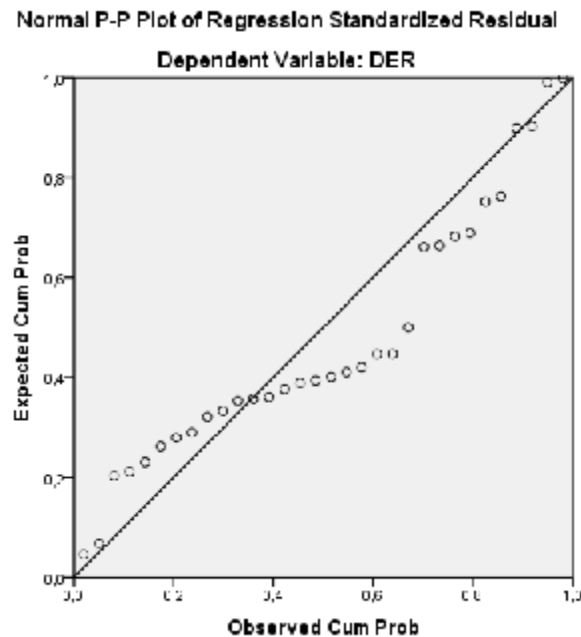
**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,887	,200		4,427	,000		
	CR	-,015	,144	-,019	-,104	,918	,805	1,242
	TATO	,642	,266	,449	2,418	,022	,805	1,242

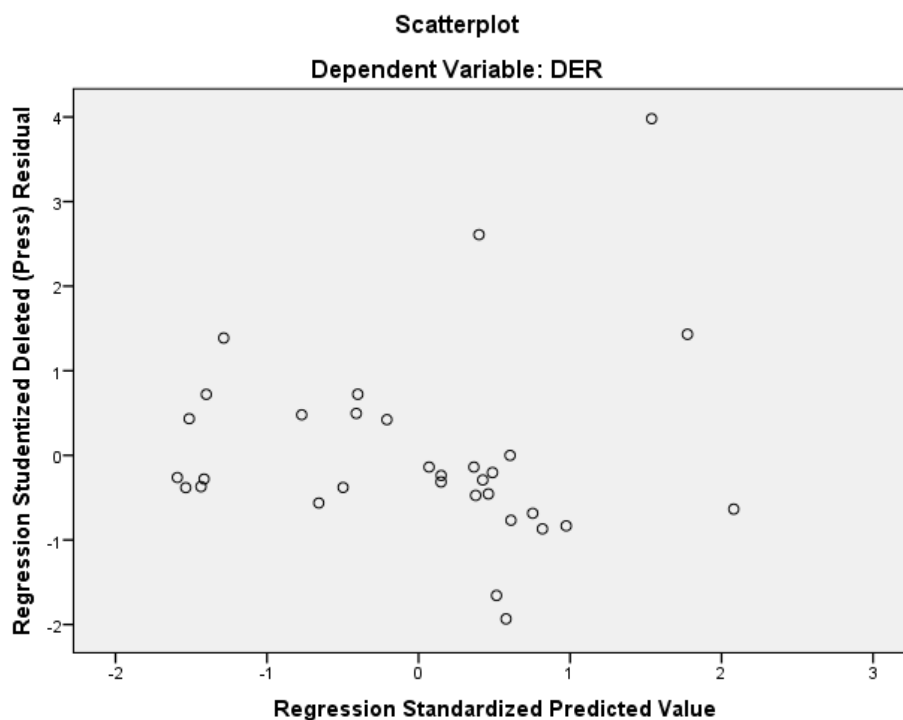
a. Dependent Variable: DER

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *current ratio* ( $X_1$ ) sebesar 1,242, variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1,242 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *current ratio* sebesar 0,805, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,805 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current ratio, Deb to equity ratio Current Ratio*.

#### d) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.0*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,441 <sup>a</sup>	,194	,139	2,83012	1,788

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,748 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

## 2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,887	,200		4,427	,000		
	CR	-,015	,144	-,019	-,104	,918	,805	1,242
	TATO	,642	,266	,449	2,418	,022	,805	1,242

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{konstanta} = 0,887$$

$$\text{current ratio} = -0,015$$

$$\text{TATO} = 0,642$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,887 - 0,015X_1 + 0,642X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0,887 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka struktur modal telah mengalami peningkatan sebesar 0,887.
- 2)  $\beta_1$  sebesar -0,015 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* maka akan diikuti oleh penurunan struktur modal sebesar -0,015 atau sebesar 1,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3)  $\beta_2$  sebesar 0.642 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran aktiva maka akan diikuti oleh peningkatan struktur modal sebesar 0,642 atau sebesar 64,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statisik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$



Sumber: Sugiyono (2012, hal.426)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,887	,200		4,427	,000		
	CR	-,015	,144	-,019	-,104	,918	,805	1,242
	TATO	,642	,266	,449	2,418	,022	,805	1,242

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh *current ratio* terhadap Struktur modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 32 - 2 = 30$  adalah 2,30. Untuk itu  $t_{hitung} = -0,14$  dan  $t_{tabel} = 2,30$ .

#### Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.30 \leq t_{hitung} \leq 0,14$ , pada  $\alpha = 5\%$

1.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 2,30$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,30$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current ratio* adalah -0,14 dan  $-t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $-0,14 < -2,30$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.918 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap Struktur modal. Dengan meningkatnya *Current ratio* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Struktur modal pada perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

### 2) Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Struktur modal

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran aktiva berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Struktur modal. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$

dengan Nilai t untuk  $n = 32 - 2 = 30$  adalah 2,30. Untuk itu  $t_{hitung} = 2,418$  dan  $t_{tabel} = 2.30$ .

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran aktiva adalah 2,418 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran aktiva terhadap Struktur modal. Dengan meningkatnya perputaran aktiva maka di ikuti dengan meningkatnya Struktur modal pada perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

#### **Bentuk Pengujiannya adalah :**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Current ratio*, perputaran aktiva secara bersama-sama terhadap Struktur modal.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan *Current ratio*, perputaran aktiva secara bersama-sama terhadap Struktur modal.

#### **Kriteria Pengujian :**

a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,822	2	2,411	3,499	,044 <sup>b</sup>
	Residual	19,984	29	,689		
	Total	24,806	31			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 64$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 32-2-1 = 29$$

$$F_{hitung} = 3,499 \text{ dan } F_{tabel} = 2,76$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika : 1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau 2.  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $F_{hitung} > 2,76$  atau 2.  $-F_{hitung} < -2,76$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 3,499 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.044 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2.76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,499 > 2,76$ ) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio*, perputaran aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current ratio*, *Deb to equity ratio* *Current Ratio* terhadap Struktur modal maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4.11**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,4417 <sup>a</sup>	,194	,139	2,27692	1,949

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *adjust R square* sebesar 0.139 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Struktur modal (variabel dependen) dengan *Current ratio*, perputaran aktiva (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.139 \times 100\%$$

$$D = 13,9\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.12

## Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.268. Angka ini mengidentifikasikan bahwa Struktur modal (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current ratio*, perputaran aktiva (variabel independen) sebesar 13,9%, sedangkan selebihnya sebesar 86,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Current ratio* terhadap Struktur modal

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current ratio* adalah -0,14 dan  $-t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $-0,14 < 2.30$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.918 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap Struktur modal. Dengan meningkatnya *Current ratio* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Struktur modal pada perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

*Current ratio* merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan struktur modal. *Current ratio* adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat *current ratio* yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar *current ratio* maka struktur modal akan mengalami peningkatan.

Menurut Tandelilin (2007, hal.3) *current ratio* adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Freddy Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa *current ratio* yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang

mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

## **2. Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Struktur modal**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran aktiva adalah 2,418 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran aktiva terhadap Struktur modal. Dengan meningkatnya perputaran aktiva maka di ikuti dengan meningkatnya Struktur modal pada perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Sudana (2011, hal.21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Semakin besar Perputaran aktiva menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Perputaran aktiva mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan struktur modal.

Warsono (2008, hal.36) Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi



utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel Perputaran aktiva, signifikan pengaruhnya terhadap struktur modal. Perputaran aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

### 3. Pengaruh *Current ratio*, perputaran aktiva terhadap Struktur modal

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 3,499 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.044 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2.76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,499 > 2.76$ ) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio*, perputaran aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hermastuti (2007, hal.1) *current ratio* berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat yaitu waktu dan risiko, yang bertujuan untuk meningkatkan struktur modal.

Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa *current ratio* yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi struktur

modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi struktur modal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current ratio*, perputaran aktiva terhadap Struktur modal pada perusahaan Pariwisata dan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh signifikan *Current ratio* terhadap Struktur modal. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana dan dengan mengetahui *Current ratio* untuk memprediksi *profit* kedepannya. Sementara untuk *Current ratio* apabila semakin tinggi *Current ratio* maka perusahaan atau badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru. Perusahaan dalam industry yang mempunyai laju kemampuan membayar hutang yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan serta dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternalnya. Namun Struktur modal dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratiou* maka akan diikuti oleh kenaikan Struktur modal.
2. Ada pengaruh signifikan perputaran aktiva terhadap Struktur modal. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan Pariwisata dan perhotelan Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

3. Ada pengaruh signifikan *Current ratio*, perputaran aktiva secara bersama-sama terhadap Struktur modal. Ini memiliki makna perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada peningkatan laba yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa dana setelah itu dapat dikonversikan kedalam persediaan untuk diputar kembali seefisien dan seefektif mungkin untuk meningkatkan laba dengan menekan biaya dan memperkecil hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dana yang ada dapat dipergunakan ketika jatuh tempo untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid dengan perolehan laba yang maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Pariwisata dan perhotelan dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut *current ratio* tinggi sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi

atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.

3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current ratio*, *Deb to equity ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Struktur modal perusahaan, terutama pada Struktur modal yaitu *Current ratio*, *Deb to equity ratio* diketahui secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio* / Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan *Current ratio* / Pertumbuhan penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2012. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2013. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Frank J Fabozzi,. 2014. *Manajemen Investasi*. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenegoro
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2012 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Joni Dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2012. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2011. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Rike Setiawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Robert Ang. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta
- Saidi. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1,Maret 2011.

Seftiane. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*

Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2013. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta

Umar, Husein. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.

Wild, john. 2012. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)